

## Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Indah Muliana, Marlina Rizky Suryaningsih, Rizka Istianah, Moh Salimi, Harni

Universitas Sebelas Maret  
ppg.indahmuliana40@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*This research aims to improve the ability of understanding text by culturally responsive teaching (CRT) on the students. The research was conducted at SD Negeri Jajar Surakarta in Academic year 2024/2025. Techniques to collecting the data used were observation, test, and documentation. The source of data in this study involved fourth grade students. Techniques to analysis data are reduction, presentation, and conclusion. Test validity was used triangulation of sources and techniques. The results of the research are application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, students can improve their ability to understand the content of the text in Indonesian language for each cycle. In the pre-test, there were only 3 students or 16% who could exceed the Minimum Mastery Criterion (KKM). In the post-test 1, that was conducted after cycle 1, the students who passed the KKM increased. There were 10 students or 53% of all students who exceeded the KKM. Then, in the post-test 2, that was conducted after cycle 2 were 17 students or 89% of students exceeded the KKM. Thus, it showed the improvement of student's ability to understanding the content of text used Culturally Responsive Teaching. Moreover, the activities to understanding the text had significantly improved.*

**Keywords:** *CRT, Reading text, Indonesian language*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan melalui pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jajar Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas IV. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian adalah dalam penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia setiap siklusnya. Pada prasiklus sebanyak 3 peserta didik atau 16% yang dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada post test 1 yang dilaksanakan setelah siklus 1, peserta didik yang lulus KKM mengalami peningkatan. Ada 10 peserta didik atau 53% yang melebihi KKM. Kemudian pada post test 2 yang dilaksanakan setelah siklus 2, 17 peserta didik atau 89% peserta didik melebihi KKM. Kesimpulannya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan pemahaman isi teks bacaan peserta didik sehingga aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci:** *CRT, Teks bacaan, Bahasa Indonesia*

---



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keragamannya. Keragaman ini meliputi agama, suku, budaya, ras, dan bahasa. Namun seiring pesatnya perkembangan zaman pada abad 21 ini mulai melunturkan pengetahuan peserta didik mengenai kebudayaan daerah. Perkembangan zaman tentu mempengaruhi segala aspek kehidupan baik dalam politik, ekonomi budaya, dan pendidikan. Kebudayaan daerah merupakan ciri khas, karakter, bahasa dan gaya yang digunakan sesuai dengan daerah setempat (Syakhrani & Kamil, 2022). Akan tetapi, berdasarkan fakta saat ini banyak anak yang tumbuh modern dan melupakan budaya yang ada disekitarnya. Budaya yang berasal dari daerahnya sendiri sering kali dilupakan dan dianggap asing, hal ini disebabkan karena kurangnya pengenalan dan pembelajaran budaya daerah kepada mereka.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai budaya daerah setempatnya dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengolah pengetahuan, keterampilan, serta perubahan tingkah laku (Khasanah et al., 2023). Aktivitas pembelajaran sendiri harusnya dapat memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik. Guru berperan untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam mempelajari berbagai hal yang ada disekitarnya (Asniar, 2020). Oleh karena itu, agar peserta didik dapat memperoleh proses pembelajaran yang bermakna dan dapat mengenal budaya yang ada disekitarnya. Seorang guru dituntut untuk menyusun dan merancang kegiatan pembelajaran yang di dalamnya melibatkan konsep-konsep budaya sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menantang dan menarik bagi peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di dalam kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini terdapat pendekatan yang mengkaitkan pembelajaran dengan budaya yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

*Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan seperangkat proses pembelajaran berdasarkan latar belakang dan bahasa peserta didik saat proses pembelajaran (Azizan et al., 2024). Pendekatan CRT sebagai pembelajaran yang berfokus pada integrasi dan eksplorasi budaya, pengalaman belajar, identitas budaya dan latar belakang peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. *Culturally responsive teaching* (CRT) adalah suatu pendekatan pendidikan dengan mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik perencanaan, pengajaran, dan penilaian. Dengan pendekatan ini peserta didik diajarkan untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya yang ada di lingkungan peserta didik (Khasanah et al., 2023). Dengan adanya pendekatan CRT ini diharapkan setiap peserta didik dapat mengenali dan memahami budaya yang ada disekitarnya. Pendekatan CRT ini juga telah mencakup dalam ruang lingkup sosial, emosional dan keterampilan (Rahmanda et al., 2024).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sudah mulai digunakan pada jenjang pendidikan dasar yang telah terintegrasi dengan berbagai muatan pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pembelajaran yang tepat untuk dikaitkan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Mubin & Aryanto, 2024). Kemudian dengan melakukan kegiatan membaca maka secara otomatis akan menambah kosa kata baru, informasi, melatih daya ucap, berpikir secara kritis dan kemampuan memahami isi dari bacaan tersebut. Membaca tentu memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan hal ini disebabkan karena dengan kegiatan membaca tersebut akan menghasilkan sebuah

pemahaman. Membaca pemahaman yaitu kemampuan dari seorang pembaca untuk memahami isi dari teks yang dibacanya dengan dibatasi pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, sehingga pembaca tersebut dapat menarik kesimpulan berdasarkan dari teks bacaan tersebut (Alpian & Yatri, 2022). Kemampuan membaca pemahaman tentunya merupakan kemampuan berbahasa yang sangat perlu untuk kembangkan pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting dan menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan kemampuan ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi dari teks yang dibacanya sehingga peserta didik lebih mudah dalam memperoleh wawasan dan informasi baru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Jajar Surakarta proses pembelajaran yang dilakukan masih belum menggunakan pendekatan yang menarik bagi peserta didik. Selama proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, kemudian guru juga lebih banyak memberikan penugasan secara mandiri kepada peserta didik. Pada beberapa muatan pembelajaran peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada di dalamnya, salah satunya pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada muatan pembelajaran ini banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik, gagasan pokok, dan pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena sebagian besar peserta didik belum memiliki kemampuan dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil dokumentasi nilai harian peserta didik pada materi teks narasi dengan menggunakan membaca pemahaman yang menunjukkan bahwa dari 19 peserta didik kelas IV SDN Jajar Surakarta hanya terdapat 3 orang atau 16% yang dapat memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 16 peserta didik atau 86% memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Selain itu berdasarkan data pra penelitian masih banyak peserta didik yang belum mengenal dan mengetahui budaya yang ada disekitarnya. Pada saat ini peserta didik juga cenderung kurang tahu tentang kearifan lokal yang ada didaerah sekitarnya seperti mengenal cerita rakyat sebagai salah satu bentuk keberagaman budaya yang harus dijaga kelestariannya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan mencari alternatif pemecahan masalah yaitu menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Jajar Surakarta dalam membantu proses pembelajaran. Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan aktif bagi peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) peserta didik dapat belajar untuk saling memahami dan menghormati keragaman budaya yang ada disekitarnya, mengintegrasikan unsur-unsur budaya selama proses pembelajaran, serta menerapkan strategi pembelajaran dan pengajaran yang berpihak kepada peserta didik. Serta dapat terciptanya lingkungan belajar yang memotivasi, inklusif, dan mendukung bagi setiap peserta didik. Langkah-langkah tersebut bukan hanya memperkuat pembelajaran, tetapi juga mengakui dan menghargai kekayaan budaya yang terdapat dalam lingkungan Masyarakat majemuk. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirumuskan judul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar.”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjeknya adalah peserta didik kelas IV sebanyak 19 peserta didik dan guru selaku peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk melihat objek penelitian (Salim dan Syahrudin, 2012). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada peserta didik. Proses observasi dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes merupakan instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik (Arikunto, 2005). Dokumentasi yang diperoleh terkait foto kegiatan pembelajaran berlangsung, foto hasil tes peserta didik, lembar penilaian sikap peserta didik.

Teknik analisis data yaitu menggunakan model teori Miles and Huberman bahwa peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data hasil belajar peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahapan dalam siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada materi Teks Narasi dilakukan dalam tiga pertemuan, diantaranya ialah prasiklus, siklus I dan siklus II. Namun, tindakan pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) diterapkan pada siklus 1 dan siklus II. Hal ini karena pada saat siklus I hasilnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau masih kurang dari 70. Berikut ini ialah uraian dari tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II :

#### 1. Hasil Kegiatan Prasiklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan Tindakan dengan berbagai kegiatan agar memperoleh informasi serta berbagai permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi kelas IV SDN Jajar Surakarta dengan memfokuskan pada kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia pada materi Teks Narasi.
- c. Menyiapkan bahan bacaan atau teks narasi sebagaimana yang terdapat dalam buku paket peserta didik.
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar peserta didik
- e. Menyiapkan soal evaluasi.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada tindakan prasiklus disajikan pada gambar 1.

**Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Peserta didik pada Prasiklus**

Ketuntasan Belajar Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	3	16%
Belum tuntas	16	84%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari total 19 peserta didik terdapat 3 peserta didik ( 16%) yang tuntas dari KKM dan 16 peserta didik yang belum tuntas

(84%) dari KKM. Sehingga, Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pelajaran khususnya pada Teks Narasi belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hal ini dilakukan guna menunjang hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi Teks Narasi.

### Siklus I

Pelaksanaan pada saat siklus I, peneliti mendesain perencanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penyusunan langkah-langkah pembelajaran dari pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). RPP tersebut dikaitkan dengan materi pelajaran Teks Narasi menggunakan media Video agar memudahkan peserta didik dalam menyerap materi. Kemudian, peneliti Menyusun penilaian dan rubriknya. Langkah selanjutnya dilakukan Tindakan dari perencanaan yang telah disusun. Langkah terakhir ialah refleksi, hasil dari refleksi ini diperoleh dari data analisis hasil belajar peserta didik sebagaimana yang tercantum pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

Ketuntasan Belajar Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	10	53%
Belum tuntas	9	47%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis ketuntasan belajar peserta dapat disimpulkan bahwa dari 19 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang tuntas (53 %) dan 9 peserta didik belum tuntas (47%). Hasil observasi terlihat bahwa pada pembelajaran di siklus I memang sudah terlihat ada peningkatan, namun belum juga mencapai target ketuntasan yang signifikan. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar peserta didik yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik memiliki minat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Siklus II

Pada tahap siklus II, peneliti melakukan evaluasi perbaikan dari perencanaan siklus I. Perbaikan tersebut terletak pada kegiatan inti dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melakukan penambahan pemberian reward untuk peserta didik yang aktif berpartisipasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut bisa berupa berperan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, memberikan pertanyaan pada materi yang belum di pahami ataupun menyampaikan ide. Setelah melakukan Tindakan yang disusun pada perbaikan RPP, peneliti melakukan refleksi. Berikut ini ialah hasil analisis belajar peserta didik pada siklus II.

**Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

Ketuntasan Belajar Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	17	89 %
Belum tuntas	2	11%
Jumlah	19	100%

Hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik yang telah disajikan pada tabel 3 bahwa dari total 19 peserta didik terdapat 16 peserta didik yang tuntas (89%) dan 3 peserta

didik belum tuntas (11%). Pembelajaran di siklus II sudah mengalami peningkatan sesuai target ketuntasan. Hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Narasi berdasarkan nilai prasiklus, siklus I, siklus II memiliki peningkatan sebagaimana diagram berikut.

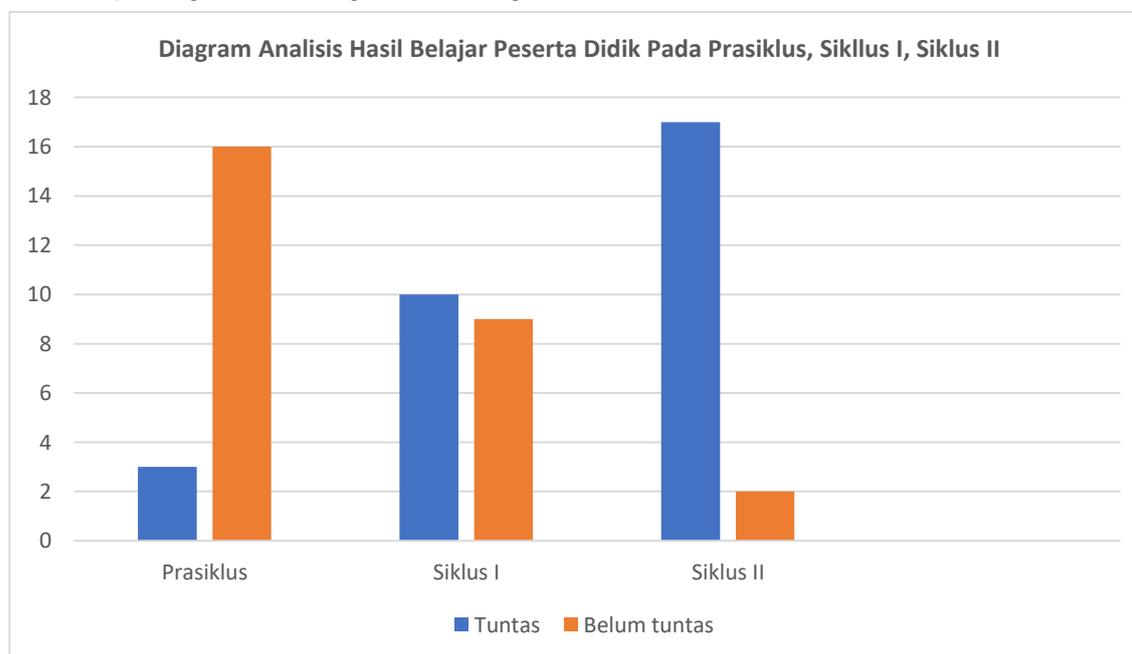


Diagram diatas disimpulkan bahwa telah adanya peningkatan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. khususnya pada materi Teks Narasi. Pada tahap pra siklus persentase pemahaman peserta didik 16%. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didi 53%. Siklus II persentase ketuntasan 89%. Berdasarkan hasil observasi dan test, peneliti berhasil menerapkan Langkah-langkah pendekatan Culturaly Responsive Teaching (CRT) menggunakan media video.

Oleh karena itu, penerapan pendekatan Culturaly Responsive Teaching (CRT) pada materi Teks Narasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada presentase peserta didik yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I-II. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2019) terbukti bahwa diterapkannya *pendekatan Culturaly Responsive Teaching (CRT)* membuat peserta didik semakin sadar dan bertanggung jawab terhadap budayanta, serta semakin aktif dalam pembelajarannya. Mengintegrasikan pendidikan dan budaya dalam proses pembelajaran akan menciptakan maknsa sedang belajar (Hilmiati dkk., 2019).

Menurut Rahmawati dkk. (2017) pengajaran yang responsif secara budaya telah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan identitas budaya serta *soft skill* mereka. Ladson-Billings menjelaskan bahwa guru yang responsif budaya menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik tetapi juga pemeliharaan identitas budaya dan warisan (Rahmawati & Ridwan, 2017).

### SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Jajar Surakarta pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, materi teks narasi mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan pembelajaran Culturaly Responsive Teaching (CRT). Peningkatan pada hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan data masing-masing siklus. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus memiliki persentase 16%

yaitu 3 peserta didik tuntas belajar dan 16 belum tuntas, pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase 53% yaitu 10 peserta didik tuntas dan 9 belum tuntas, Kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus ke II dengan persentase 89% dimana terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 2 belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat membantu peserta didik dalam memahami isi teks bacaan narasi yang ada disekitar peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam melestarikan cerita narasi. Penerapan pendekatan CRT dapat dijadikan acuan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar pada materi yang serupa.

Penelitian ini dapat dilakukan di sekolah lain untuk memastikan bahwa pendekatan CRT efektif untuk diterapkan di lingkungan belajar yang berbeda. Selain itu, dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan ini terhadap pemahaman peserta didik mengenai isi teks bacaan narasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Asniar. (2020). Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 2157–2163.
- Azizan, N., Setiawan, D., Hidayat, & Lubis, M. A. (2024). *Implementasi Model Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. 19(5), 1–23.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Effectiveness of the Culturally Responsive Teaching ( CRT ) Approach to Improve Learning Outcomes for Class II Elementary School St. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Hilmiati, Suwignyo, H., Saryono, D., & Roekhan. (2019). Teaching materials development using culturally responsive teaching on senior high school student majoring in language. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 559–587
- Rahmawati, Y., Baeti, H. R., Ridwan, A., Suhartono, S., & Rafiuddin, R. (2019). A culturally responsive teaching approach and ethnochemistry integration of Tegal culture for developing chemistry students' critical thinking skills in acid-based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(5), 055050. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/5/055050>
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2017). Empowering Students' Chemistry Learning: The Integration of Ethnochemistry in Culturally Responsive Teaching. *Chemistry: Bulgarian Journal of Science Education*, 26(6), 813–830.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Nurbaity. (2017). Should we Learn Culture in Chemistry Classroom? Integration Ethnochemistry in Culturally Responsive Teaching. *The 4th International Conference on Research, Implementation, and Education of Mathematics and Science (4TH ICRIEMS): Research and Education for Developing Scientific Attitude in Sciences and Mathematics*, 030009. <https://doi.org/10.1063/1.4995108>

- Rahmanda, A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Kegiatan P5 di SDN 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 19(5), 1–23.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.